

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diketahui bahwa metode yang digunakan dalam melakukan distribusi rencana penerimaan pajak per Kantor Wilayah DJP untuk menentukan target penerimaan pajak per Kantor Wilayah DJP memiliki kemiripan dengan metode penetapan target penjualan di *private sector*. Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan target penerimaan dari penjualan di *private sector* dapat digunakan untuk menetapkan target penerimaan pajak per Kantor Wilayah DJP.

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif selisih target kontribusi dan realisasi kontribusi penerimaan pajak per Kantor wilayah DJP, menunjukkan bahwa metode yang menghasilkan rata-rata dan standar deviasi paling kecil adalah metode yang digunakan pada tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 0,12% dan standar deviasi sebesar 0,14%.

Hasil simulasi distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2011 – 2014 dengan menggunakan metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2015, yaitu dengan menggunakan indikator elastisitas pajak dan asumsi pertumbuhan PDRB per Kanwil DJP, menghasilkan standar deviasi sebesar 0,54%, 0,173%, 0,34% dan 0,27% untuk tahun 2011 – 2014 secara berurutan. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi hasil penerapan metode di setiap tahun, yaitu sebesar 1,64%, 0,175%, 0,47% dan 0,57% untuk tahun 2011 – 2014 secara berurutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2015

merupakan metode yang menghasilkan distribusi rencana penerimaan pajak yang paling mendekati potensi ekonomi kantor wilayah diantara metode lainnya selama tahun 2011 -2015.

Berdasarkan analisis menggunakan teori penetapan target di *private sector* yaitu *sales quota*, indikator yang digunakan dalam metode distribusi rencana penerimaan per Kanwil DJP tahun 2015 adalah potensi ekonomi wilayah. Indikator yang tertulis dalam formula adalah elastisitas dan asumsi pertumbuhan PDRB kanwil. Elastisitas pajak mengukur respon alami penerimaan pajak atas perubahan dalam pendapatan nasional. Selain itu elastisitas pajak dapat digunakan untuk meramalkan besarnya penerimaan pajak dalam sistem perpajakan saat ini dengan mendasarkan pada pendapatan. PDRB merupakan indikator yang digunakan sebagai tolok ukur potensi ekonomi daerah. Penggunaan indikator elastisitas dan PDRB dalam metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2015 menunjukkan bahwa DJP telah mempertimbangkan potensi ekonomi kantor wilayah yang tercermin dalam besaran PDRB kantor wilayah untuk menentukan besarnya distribusi rencana penerimaan pajak per Kantor Wilayah DJP.

B. Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan terhadap metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2011-2015. Analisa dilakukan dengan membandingkan antara target kontribusi dan realisasi kontribusi penerimaan pajak per Kantor Wilayah DJP, tanpa menganalisis pengaruh / kontribusi setiap indikator dalam metode yang digunakan.

C. Saran

Dari hasil perhitungan, penulis menyarankan metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2015 untuk digunakan kembali pada tahun- tahun yang akan datang. Selanjutnya, metode distribusi rencana penerimaan pajak tahun 2015 dapat digunakan sebagai metode distribusi rencana penerimaan pajak yang dilakukan Kanwil DJP kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Mengingat bahwa distribusi rencana penerimaan pajak terhadap KPP sepenuhnya menjadi kewenangan Kanwil

DJP dan belum ada aturan maupun petunjuk teknis dari Kantor Pusat terkait dengan distribusi rencana penerimaan pajak per KPP.

Apabila ada peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang sama, penulis menyarankan untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap indikator-indikator yang digunakan dalam metode distribusi rencana penerimaan pajak, agar dapat diketahui pengaruh/ kontribusi setiap indikator terhadap ketepatan metode yang digunakan.

